



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XII



**PERJUANGAN TOKOH NASIONAL DAN DAERAH
DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NEGARA DAN
BANGSA INDONESIA PADA MASA 1945 – 1965**

SEJARAH INDONESIA KELAS XII

PENYUSUN

NANSY RAHMAN, S.Pd, M.Pd

SMA NEGERI 1 LIMBOTO

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	4
PERAN TOKOH NASIONAL DAN DAERAH DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NEGARA DAN BANGSA INDONESIA PADA MASA 1945–1965	4
A. Tujuan Pembelajaran	4
B. Uraian Materi	4
1. Peran Tokoh Nasional dalam Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia.....	4
2. Peran Tokoh Daerah dalam Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia.....	11
C. Rangkuman	15
D. Penugasan Mandiri.....	16
E. Latihan Soal	16
F. Penilaian Diri	23
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	24
A. Tujuan Pembelajaran	24
B. Uraian Materi	24
1. Nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.	24
2. Implementasi Nilai Nilai Perjuangan Tokoh Nasional dan Daerah.....	28
C. Rangkuman	29
D. Penugasan Mandiri.....	29
E. Latihan Soal	30
F. Penilaian Diri	32
EVALUASI.....	33
DAFTAR PUSTAKA	39

GLOSARIUM

Agresi	: semua tindakan atau perilaku, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan untuk menyakiti, merusak, menyengsarakan orang lain (individu maupun kelompok manusia).
Delegasi	: perwakilan atau utusan dengan proses penunjukan secara langsung maupun secara musyawarah untuk mengutusinya menjadi salah satu perwakilan suatu kelompok atau lembaga.
Diplomasidistrik	: seni dan praktik bernegosiasi oleh seseorang (disebut diplomat) yang biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi.
Fatwa	: sebuah istilah mengenai pendapat atau tafsiran pada suatu masalah yang berkaitan dengan hukum Islam
Integrasi	: implementasi
Jihad	: berjuang dan berusaha keras
Keresidenan,	: sebuah daerah administratif yang dikepalai oleh residen
Konferensi	: rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama
Logistik	: pengadaan, perawatan, distribusi, dan penyediaan (untuk mengganti) perlengkapan, perbekalan, dan ketenagaan
Mobilisasi	: Pengerahan orang
Nasionalisme	: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.
NICA	: kepanjangan dari Nederlandsch Indië Civil Administratie atau Netherlands-Indies Civil Administration (disingkat NICA; lit. "Pemerintahan Sipil Hindia Belanda") yang merupakan organisasi semi militer yang dibentuk pada 3 April 1944 yang bertugas mengembalikan pemerintahan sipil dan hukum pemerintah kolonial Hindia Belanda selepas kapitulasi pasukan pendudukan Jepang di wilayah Hindia Belanda (sekarang Indonesia) seusai Perang Dunia II.
Orasi	: sebuah pidato formal, atau komunikasi oral formal yang disampaikan kepada khalayak ramai.
Orator	: seorang pembicara yang mempunyai reputasi kepandaian berpidato
Pahlawan	: orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani
Patriotisme	: sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara
Puputan	: tradisi masyarakat di Bali, Indonesia yang berupa tindakan perlawanan bersenjata habis-habisan sampai mati demi kehormatan tanah air.
Potensi	: kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya;

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: XII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 X 2 JP (2 Kali Pertemuan)
Judul Modul	: Perjuangan Tokoh Nasional Dan Daerah Dalam Mempertahankan Keutuhan Negara Dan Bangsa Indonesia Pada Masa 1945–1965

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965.
- 4.2 Menuliskan Peran Dan Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Nasional Dan Daerah Yang Berjuang Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia Pada Masa 1945–1965.

C. Deskripsi Singkat Materi

Apa kabar siswa siswi hebat? kalian pasti sudah tahu bahwa sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia telah mencapai puncaknya dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Kemerdekaan Indonesia tentu tidak lepas dari jasa para pahlawan Nasional yang telah berjuang.



Ir Soekarno pernah berkata lewat pidatonya “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya”. Untuk itu, sudah saatnya kita mengingat, menghargai, dan belajar dari tokoh bangsa dimasa lalu, untuk membangun generasi muda Indonesia yang lebih baik.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945, memberikan semangat para pemimpin dan bangsa Indonesia seluruhnya untuk mulai berjuang keras untuk mempertahankan kemerdekaan itu. Meski telah merdeka, ternyata bangsa Indonesia masih harus berjuang mempertahankan kemerdekaannya dari bangsa asing yang ingin menjajah kembali Indonesia maupun dari pihak yang ingin menghancurkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.

Tahun 1945 sampai tahun 1965 adalah masa masa sulit bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberhasilan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peran tokoh baik tokoh nasional maupun tokoh daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara RI.

Pada modul kali ini kalian akan membahas peran tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965 dan mengambil hikmah dan pelajaran dari nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah karena banyak hal yang bisa kalian teladani dan menginspirasi dari tokoh tokoh pejuang tersebut. Yuk pelajari lebih lanjut modul ini dengan penuh semangat.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Supaya pembelajaran kalian bermakna maka yang perlu dilakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran.
2. Mulailah dengan membaca materi yang ada pada modul ini.
3. Pahami setiap materi yang diuraikan dalam modul ini untuk memudahkan kalian mengerjakan latihan soal dan evaluasi dengan hasil yang maksimal.
4. Kerjakan soal latihan yang diberikan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran 1 dan 2 dan evaluasi yang diberikan setelah mempelajari modul ini secara keseluruhan untuk mengukur kemampuan kamu dengan jujur dan percaya diri.
5. Jika sudah mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tingkat Penguasaan:	
90 - 100	= Baik Sekali
80 - 89	= Baik
70 - 79	= Cukup
< 70	= Kurang

6. Apabila nilaimu mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Bagus. Kalian dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 2.
7. Jika masih dibawah 80 % kalian harus mengulangi materi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.
8. Jangan lupa lakukan penilaian diri sebagai sarana refleksi atas pembelajaran yang sudah kalian lakukan. Isi jawaban secara jujur menggunakan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

- Pertama : Peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965
- Kedua : Nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965

Tahukah kalian bahwa gelar pahlawan diberikan kepada tokoh nasional maupun tokoh yang berasal dari daerah yang berjasa terhadap negara. Untuk menyandang secara resmi gelar pahlawan nasional tidaklah mudah. Ada kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi pahlawan nasional. Salah satu diantaranya adalah tokoh tersebut telah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik atau perjuangan dalam bidang lainnya untuk mencapai/merebut/mempertahankan/mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Banyak tokoh nasional dan tokoh daerah yang telah digelari sebagai Pahlawan Nasional. Dan pada modul ini kalian akan membahas mengenai tokoh nasional dan tokoh daerah yang telah berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 sampai tahun 1965.

Beberapa tokoh yang akan dibahas di modul ini adalah tokoh-tokoh yang berkiprah dalam bidang politik dan perjuangan bersenjata, juga tokoh yang berjuang di bidang seni yang merupakan para pahlawan nasional yang memiliki jasa dalam mewujudkan integrasi bangsa Indonesia. Tidak semua tokoh pahlawan dapat dibahas di sini. Selain jumlahnya yang banyak, mereka juga berasal dari berbagai bidang atau daerah yang berbeda. Dari beberapa tokoh nasional dan daerah yang dibahas disini, kalian bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari nilai nilai perjuangan yang mereka tunjukkan dengan harapan perjuangan tokoh tersebut dapat menginspirasi kalian sebagai generasi penerus calon pemimpin bangsa.

Diantara tokoh nasional dan daerah yang dibahas pada modul ini mungkin ada yang kalian belum kenal. Padahal sesungguhnya mereka mempunyai jasa yang sama dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Keteladanan para tokoh pahlawan nasional Indonesia juga dapat kita lihat dalam bentuk pengorbanan jabatan dan materi dari mereka yang berstatus raja, Sultan Hamengkubuwono IX dan Sultan Syarif Kasim II, kalian akan melihat bagaimana tokoh-tokoh ini lebih mengedepankan keindonesiaan mereka terlebih dahulu daripada kekuasaan atas kerajaan sah yang mereka pimpin, tanpa menghitung untung rugi.

Selain tokoh-tokoh yang berkiprah dalam bidang politik dan perjuangan bersenjata, kalian juga akan mengambil hikmah keteladanan dari tokoh yang berjuang di bidang seni. Nama Ismail Marzuki mungkin telah kalian kenal sebagai pencipta lagu-lagu nasional. Namun mungkin juga masih ada diantara kalian yang belum mengenal siapa sebenarnya Ismail Marzuki dan kiprah apa yang ia berikan bagi integrasi Indonesia. Seperti apa peran dan nilai nilai perjuangan para tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945 – 1965? Ikuti dengan baik kegiatan pembelajaran 1 dan 2 pada modul ini.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERAN TOKOH NASIONAL DAN DAERAH DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NEGARA DAN BANGSA INDONESIA PADA MASA 1945–1965

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965 dengan cermat dan penuh semangat dan dapat menunjukkan sikap rela berkorban, saling menghargai dan cinta tanah air.

B. Uraian Materi

1. Peran Tokoh Nasional dalam Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia.

a. Ir. Soekarno

Bung Karno, begitu ia disapa, merupakan tokoh intelektual karismatik yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Jasa Ir. Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Soekarno adalah presiden pertama Indonesia. Ir. Soekarno menjadi proklamator kemerdekaan Indonesia bersama Mohammad Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Melalui orasinya, Soekarno mampu membangkitkan semangat juang bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.



Sosok dan peran Bung Karno telah menjadi bagian penting dalam sejarah Bangsa Indonesia. Kepeloporan dan kepemimpinan Bung Karno, bersama sejumlah pemimpin dunia yang lain, dalam pembentukan Gerakan Non-Blok, serta Gerakan dan Solidaritas Asia-Afrika. Bung Karno mengeluarkan Komando untuk membebaskan Papua dari tangan Belanda, yang terkenal dengan Tri Komando Rakyat, atau Trikora. Bung Karno memiliki idealisme dan komitmen yang amat kuat pada nasionalisme dan persatuan bangsa, kedaulatan negara, serta kemandirian sebagai bangsa yang merdeka.

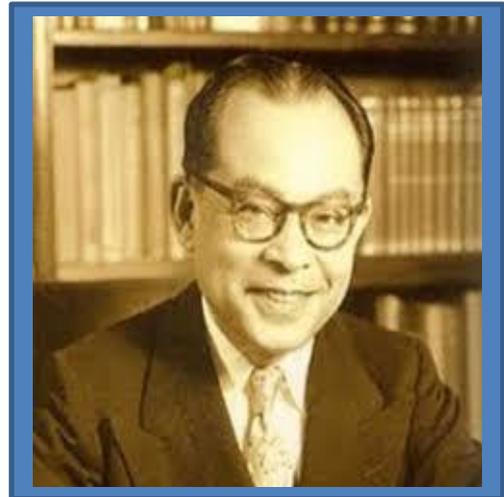


b. Mohammad Hatta

Mohammad Hatta atau dikenal dengan nama Bung Hatta adalah salah satu seorang pahlawan nasional yang berperan besar dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta adalah seorang pejuang, beliau mendapat gelar sebagai pahlawan, proklamator, negarawan, ekonom dan juga menjabat sebagai wakil presiden. Beliau bersama dengan Soekarno berperan penting dalam kemerdekaan republik Indonesia dari penjajahan Hindia Belanda dan kemudian memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Mohammad Hatta sangat gemar membaca buku, bahkan mencintai buku. Beliau adalah satu pemikir terhebat yang dimiliki Indonesia. Di bidang ekonomi, pemikiran dan sumbangsuhnya terhadap perkembangan koperasi membuat ia dijuluki sebagai Bapak Koperasi. Sosok dan peran sejarah yang penting dari Bung Hatta antara lain menyampaikan pikiran dan pidato yang mengubah sejarah, antara lain: Pidato Indonesia Merdeka, 22 Maret 1928; Pidato di Lapangan IKADA, 8 Desember 1942, yang membakar nasionalisme rakyat Indonesia; serta pemikiran utama tentang demokrasi, ekonomi dan koperasi.

Mohammad Hatta adalah orang yang peduli terhadap kepentingan rakyat dan juga ahli diplomasi. Dia selalau mengambil keputusan yang terbaik untuk negara Indonesia. Kontribusi Bung Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah memimpin Delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag negeri Belanda. Rakyat puas dengan hasil KMB karena akhirnya Belanda mengakui kedaulatan Indonesia. Hatta pun mewakili Indonesia saat pengakuan kedaulatan Indonesia di Belanda.



Peran Bung Hatta dalam mempertahankan Kemerdekaan



Kontribusi Bung Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan adalah: memimpin Delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag. Perjuangan Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi menyebabkan Belanda pada akhirnya mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal 27 Desember 1945.

C. Jendral Soedirman

Jendral Soedirman tercatat sebagai Panglima tentara sekaligus Jendral Republik Indonesia pertama termuda yang ada dalam sejarah. Jendral Besar Soedirman merupakan pahlawan yang pernah berjuang untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan pejahahan. Dalam lingkungan militer, Jendral Soedirman merupakan sosok yang mampu menjadi pendingin dan pemberi semangat dalam kegentingan pasukannya dari ancaman bangsa Barat. Soedirman merupakan salah satu pejuang dan pemimpin teladan bangsa ini. Nama Soedirman semakin menonjol pada waktu memimpin pasukan untuk mengusir Sekutu dari Ambarawa. Pada saat terjadi Agresi Militer Belanda II, Jendral Soedirman memimpin langsung pasukannya berperang melawan Belanda.



Jendral Soedirman terpaksa ditandu saat melakukan perang gerilya karena tengah sakit (Foto: IST)



d. Mr. Mohammad Roem

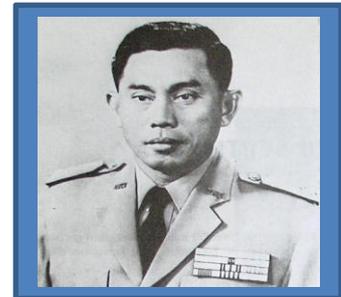
Mr. Mohammad Roem dikenal sebagai seorang diplomat dan salah satu pemimpin Indonesia di perang kemerdekaan Indonesia. Beliau juga sangat berjasa dalam memperjuangkan pengakuan Indonesia di dunia melalui sejumlah perjanjian dan konferensi. Peran-peran penting yang diikuti oleh Mohammad Roem adalah menjadi delegasi di perjanjian Linggarjati pada tahun 1946 dan perjanjian Renville pada tahun 1948. Pada tahun 1949, Roem dipercaya untuk menjadi pemimpin dalam perundingan antara Dr. Jan Herman van Roijen (Belanda) dengan dirinya. Kemudian perundingan ini disebut perjanjian Roem-Roijen atau sering disebut Roem-Roijen. Kegigihan Roem dalam berdiplomasi menguntungkan pihak Indonesia dan dianggap membuka jalan kepada KMB. Hingga akhirnya KMB diselenggarakan dan Roem menjabat sebagai wakil delegasi dari Indonesia yang dipimpin oleh Mohammad Hatta.





e. Jenderal Ahmad Yani

Jendral Ahmad Yani. Beliau lahir pada tanggal 19 Juni 1922 di Jenar, Purworejo, Jawa Tengah. Beliau mengawali karir militernya dengan pangkat Sersan dengan mengikuti pendidikan militer pada Dinas Topografi Militer di Malang dan secara lebih intensif di Bogor. Torehan prestasi telah diraihinya di masa perang kemerdekaan. Ahmad Yani berhasil menyita senjata Jepang di Magelang. Setelah Tentara Keamanan Rakyat (TKR) terbentuk, Dia diangkat menjadi Komandan TKR Purwokerto.



Jenderal Ahmad Yani berperan besar dalam memperjuangkan integrasi pada masa revolusi kemerdekaan dengan aktif memimpin langsung operasi penumpasan gerakan separatisme antara lain Pemberontakan Di/TII di Jawa Tengah dan Pemberontakan PRRI di Sumatera Barat. Beliau gugur pada tanggal 1 Oktober 1965 pada usia 43 tahun setelah menjadi korban penculikan dan pembunuhan Gerakan 30 September PKI.

Sejak awal karirnya di TNI, Jenderal Ahmad Yani banyak menerima penugasan tempur untuk melawan Belanda dan gerakan-gerakan pemberontakan di Indonesia. Sebagai seorang prajurit yang setia kepada Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, beliau memegang teguh doktrin militer dan sangat antipati terhadap gerakan-gerakan separatisme di Indonesia. Beliau banyak berperan baik secara tidak langsung maupun langsung terlibat dalam penumpasan gerakan separatisme di Indonesia. Pada tahun 1962, Jenderal Ahmad Yani diangkat menjadi Panglima

Angkatan Darat. Ahmad Yani gugur sebagai pahlawan Revolusi, setelah ditembak di depan kamar tidurnya pada tanggal 1 Oktober 1965. Jenazahnya kemudian ditemukan di Lubang Buaya, Jakarta Timur bersama dengan jasad 6 perwira lainnya.

f. Jenderal TNI Gatot Soebroto



Jenderal TNI Gatot Soebroto Berperan dalam penumpasan semua pemberontakan di tanah air mulai dari PKI madiun 1948, DI/TII, dan PRRI / Permesta.

Jenderal TNI (Purn.) Gatot Soebroto lahir di Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah, 10 Oktober 1907. Jenderal Gatot Subroto dikenal sebagai tentara yang aktif di tiga zaman. Dia pernah menjadi Tentara Hindia Belanda (KNIL), masa pendudukan Jepang, dan masa kemerdekaan. Beliau terlibat dalam penumpasan semua pemberontakan di tanah air mulai dari PKI madiun 1948, DI/TII, dan PRRI Permesta.

Ia dianugerahi gelar Tokoh Nasional/Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Gatot Soebroto adalah tentara asli Indonesia. Darma baktinya kepada nusa dan bangsa ia tunjukkan dengan prestasi yang luar biasa. Pada tanggal 11 Juni 1962 Gatot Soebroto wafat pada usia 54 tahun akibat serangan jantung. Pangkat terakhir yang disandangnya adalah Letnan Jenderal. Atas jasa-jasa dan perjuangannya.

g. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso

Laksamana Madya TNI Yos Sudarso lahir di Salatiga, Jawa Tengah, pada 24 November 1925. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso bertugas di angkatan laut pada dua zaman. Ia bertugas sejak masa Pendudukan Jepang dan masa kemerdekaan. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso gugur dalam pertempuran di Laut Aru tanggal 15 Januari 1962. Ia meninggal ketika melaksanakan operasi rahasia untuk menyusupkan sukarelawan ke Irian menggunakan KRI Macan Tutul. Pertempuran ini terjadi setelah Ir. Soekarno mencetuskan Operasi Tri Komando Rakyat (Trikorja) di Yogyakarta, 19 Desember 1961 yang bermaksud merebut tanah Irian Barat dari kekuasaan Belanda.



h. K. H. Hasyim Asy'ari

Upaya mempertahankan kemerdekaan mereka yang mempertahankan kemerdekaan tidak hanya datang dari kalangan sipil dan tentara saja. Salah satu tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan NKRI adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan salah satu ulama yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng. K.H. Hasyim Asy'ari memiliki peran dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia antara lain:

Kiai Hasyim para 17 September 1945 beliau mengeluarkan fatwa jihad yang berisikan ijtihad bahwa perjuangan membela tanah air sebagai suatu jihad fi sabilillah. Fatwa ini merupakan bentuk jawaban dari pertanyaan Presiden Soekarno yang memohon fatwa hukum mempertahankan kemerdekaan bagi umat Islam. Pada tanggal 22 Oktober 1945 PBNU akhirnya mengeluarkan sebuah Resolusi Jihad sekaligus menguatkan fatwa jihad Rais Akbar NU Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari. Isinya adalah menyeru kepada bahwa wajib hukumnya berjuang mempertahankan NKRI. Yang gugur dalam edan perang dianggap sebagai *syahid fi sabilillah*.



i. Ismail Marzuki

Ismail Marzuki(1914 – 1958). Dilahirkan di Jakarta, Ismail Marzuki berasal dari keluarga seniman. Lagu-lagu yang diciptakan Ismail Marzuki itu sangat diwarnai oleh semangat kecintaannya terhadap tanah air. Latar belakang keluarga, pendidikan dan pergaulannya yang menanamkan perasaan senasib dan sepenanggungan terhadap penderitaan bangsanya. ketika RRI dikuasai Belanda pada tahun 1947 misalnya, Ismail Marzuki yang sebelumnya aktif dalam orkes radio memutuskan keluar karena tidak mau bekerjasama dengan Belanda. Ketika RRI kembali diambil alih republik, ia baru mau kembali bekerja di sana.



Lagu-lagu Ismail Marzuki yang sarat dengan nilai-nilai perjuangan yang menggugah rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa, antara lain Rayuan Pulau Kelapa (1944), Halo-Halo Bandung (1946) yang diciptakan ketika terjadi peristiwa Bandung Lautan Api, Selendang Sutera (1946) yang diciptakan pada saat revolusi kemerdekaan untuk membangkitkan semangat juang pada waktu itu dan Sepasang Mata Bola (1946) yang menggambarkan harapan rakyat untuk merdeka.

Ismail Marzuki, mewujudkan integrasi melalui seni dan sastra. Meskipun memiliki fisik yang tidak terlalu sehat karena memiliki penyakit TBC, Ismail Marzuki tetap bersemangat untuk terus berjuang melalui seni. Hal ini menunjukkan betapa rasa cinta pada tanah air begitu tertanam kuat dalam dirinya.

j. Para Raja yang Berkorban Untuk Bangsa: Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sultan Syarif Kasim II

Saat Indonesia merdeka, masih ada kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Hebatnya, para penguasa kerajaan-kerajaan tersebut lebih memilih untuk meleburkan kerajaan mereka ke dalam negara Republik Indonesia. Hal ini bisa terjadi tak lain karena dalam diri para raja dan rakyat di daerah mereka telah tertanam dengan begitu kuat rasa kebangsaan Indonesia.

Dalam modul ini, akan mengambil contoh dua orang raja yang memilih untuk melawan Belanda dan bergabung dengan negara kesatuan Republik Indonesia, yaitu Sultan Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.

1) Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Pada tahun 1940, ketika Sultan Hamengkubuwono IX dinobatkan menjadi raja Yogyakarta, ia dengan tegas menunjukkan sikap nasionalismenya. Dalam pidatonya saat itu, ia mengatakan:

"Walaupun saya telah mengenyam pendidikan Barat yang sebenarnya, namun pertama-tama saya adalah dan tetap adalah orang Jawa."(Kemensos, 2012)

Sikapnya ini kemudian diperkuat manakala tidak sampai 3 minggu setelah proklamasi 17 Agustus 1945 dibacakan, Sultan Hamengkubuwono IX menyatakan Kerajaan Yogyakarta adalah bagian dari negara Republik Indonesia. Dimulai pada tanggal 19 Agustus, Sultan mengirim telegram ucapan selamat kepada



Soekarno-Hatta atas terbentuknya Republik Indonesia dan terpilihnya Soekarno-Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Tanggal 20 Agustus besoknya, melalui telegram kembali, Sultan dengan tegas menyatakan berdiri di belakang Presiden dan Wakil Presiden terpilih. Dan akhirnya pada tanggal 5 September 1945, Sultan Hamengkubuwono IX memberikan amanat bahwa:

1. Ngayogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan adalah daerah istimewa dari Republik Indonesia.
2. Segala kekuasaan dalam negeri Ngayogyakarta Hadiningrat dan urusan pemerintahan berada di tangan Hamengkubuwono IX.
3. Hubungan antara Ngayogyakarta Hadiningrat dengan pemerintah RI bersifat langsung dan Sultan Hamengkubuwono IX bertanggung jawab kepada Presiden RI.

Melalui telegram dan amanat ini, sangat terlihat sikap nasionalisme Sultan. Sejak awal kemerdekaan, Sultan memberikan banyak fasilitas bagi pemerintah RI yang baru terbentuk untuk menjalankan roda pemerintahan. Markas TKR dan ibukota RI misalnya, pernah berada di Yogyakarta atas saran Sultan. Bantuan logistik dan perlindungan bagi kesatuan-kesatuan TNI tatkala perang kemerdekaan berlangsung, juga ia berikan.

Sultan Hamengkubuwono IX juga pernah menolak tawaran Belanda yang akan menjadikannya raja seluruh Jawa setelah agresi militer Belanda II berlangsung. Belanda rupanya ingin memisahkan Sultan yang memiliki pengaruh besar itu dengan Republik. Bukan saja bujukan, Belanda bahkan juga sampai mengancam Sultan. Namun Sultan Hamengkubuwono IX malah menghadapi ancaman tersebut dengan berani.

2) Sultan Syarif Kasim II

Sultan Syarif Kasim II dinobatkan menjadi raja Siak Indrapura pada tahun 1915 ketika berusia 21 tahun. Ia memiliki sikap bahwa kerajaan Siak berkedudukan sejajar dengan Belanda. Berbagai kebijakan yang ia lakukan pun kerap bertentangan dengan keinginan Belanda.

Ketika berita proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai ke Siak, Sultan Syarif Kasim II segera mengirim surat kepada Soekarno-Hatta, menyatakan kesetiaan dan dukungan terhadap pemerintah RI serta menyerahkan harta senilai 13 juta gulden untuk membantu perjuangan RI. Ini adalah nilai uang yang sangat besar. Tahun 2014 ini saja angka tersebut setara dengan Rp. 1,47 triliun. Kesultanan Siak pada masa itu memang dikenal sebagai kesultanan yang kaya. Tindak lanjut berikutnya, Sultan Syarif Kasim membentuk Komite Nasional Indonesia di Siak, Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan Barisan Pemuda Republik. Ia juga segera mengadakan rapat umum di istana serta mengibarkan bendera Merah-Putih, dan mengajak raja-raja di Sumatera Timur lainnya agar turut memihak republik.

Saat revolusi kemerdekaan pecah, Sultan aktif mensuplai bahan makanan untuk para laskar. Ia juga kembali menyerahkan kembali 30 % harta kekayaannya berupa emas kepada Presiden Soekarno di Yogyakarta bagi kepentingan perjuangan. Ketika Van Mook, Gubernur Jenderal de facto Hindia



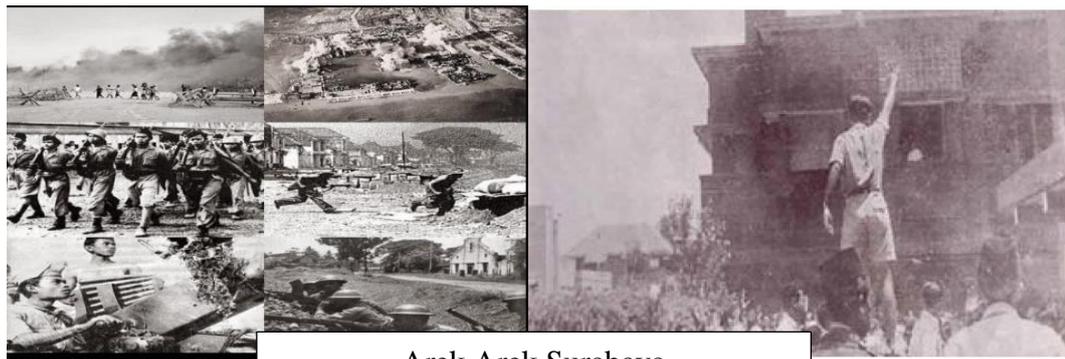
Belanda, mengangkatnya sebagai "Sultan Boneka" Belanda, Sultan Syarif Kasim II tentu saja menolak. Ia tetap memilih bergabung dengan pemerintah Republik Indonesia. Atas jasanya tersebut, Sultan Syarif Kasim II dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh pemerintah Indonesia.

2. Peran Tokoh Daerah dalam Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia

a. Bung Tomo

Sejarah mencatat, arek-arek Suroboyo telah berperan penting dalam mengusir penjajah dari Tanah Air. Peristiwa itu terjadi pada 10 November 1945 atau yang kemudian diabadikan menjadi Hari Pahlawan. Menyebut Hari Pahlawan, memori bangsa teringat dengan aksi heroik Sutomo atau lebih dikenal dengan Bung Tomo dalam pertempuran di Surabaya melawan pasukan Inggris dan NICA-Belanda.

Dalam perang itu, Bung Tomo tampil sebagai orator ulung di depan corong radio. Suara dan pekikan takbirnya membakar semangat rakyat untuk berjuang melawan para penjajah.



Arek Arek Surabaya

b. I Gusti Ngurah Rai



Pahlawan asal Bali yang berjasa besar dalam perjuangan mengusir penjajah Belanda dari Indonesia. Bergelar kolonel di angkatan tentara Indonesia, I Gusti Ngurah Rai memimpin resimen Ciung Wanara dalam melumpuhkan *Netherlands-Indies Civil Administration* (NICA).

Tercatat pada tahun 1946, I Gusti Ngurah Rai menjadi tokoh sentral dalam Puputan Margarana di Kabupaten Tabanan, Bali. Perang habis-habisan hingga tetes darah terakhir melawan pasukan pemerintah sipil Belanda. Berkat jasa-jasanya, pemerintah Indonesia menganugerahi Rai dengan gelar pahlawan nasional pada 1975. Namanya juga dijadikan sebagai nama jalan di berbagai wilayah di Indonesia dan bandara di Bali.

c. Pahlawan Nasional dari Papua: Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey

Posisi Papua dalam sejarah Indonesia setelah kemerdekaan sebenarnya unik. Papua adalah wilayah di Indonesia yang bahkan setelah RI kembali menjadi negara kesatuan pada tahun 1950 pun, tetap berada dalam kendali Belanda. Khusus persoalan Papua, berdasarkan hasil KMB tahun 1949, sesungguhnya akan dibicarakan kembali oleh pemerintah RI dan Belanda “satu tahun kemudian”. Nyatanya hingga tahun 1962, ketika Indonesia akhirnya memilih jalan perjuangan militer dalam merebut wilayah ini, Belanda tetap berupaya mempertahankan Papua.

Meski demikian, dalam kurun waktu selama itu, bukan berarti rakyat Papua berdiam diri untuk tidak menunjukkan nasionalisme keindonesiaan mereka. Berbagai upaya juga mereka lakukan agar bisa menjadikan Papua sebagai bagian dari negara Republik Indonesia. Muncullah tokoh-tokoh yang memiliki peran besar dalam upaya integrasi tersebut, seperti Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey.

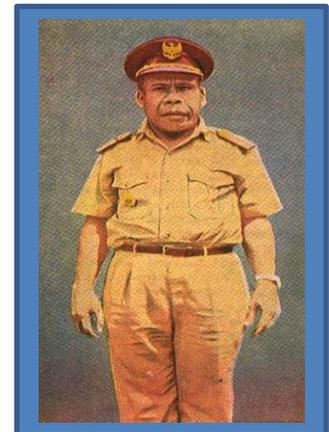


Sumber: Wajah dan Perjuangan Pahlawan Nasional, (Kemensos RI, 2012)

1) Frans Kaisiepo

Frans Kaisiepo (1921-1979) adalah salah seorang tokoh yang mempopulerkan lagu Indonesia Raya di Papua saat menjelang Indonesia merdeka. Ia juga turut berperan dalam pendirian Partai Indonesia Merdeka (PIM) pada tanggal 10 Mei 1946. Pada tahun yang sama, Kaisiepo menjadi anggota delegasi Papua dalam konferensi Malino di Sulawesi Selatan, dimana dia sempat menyebut Papua (Nederlands Nieuw Guinea) dengan nama Irian yang konon diambil dari bahasa Biak dan berarti daerah panas. Namun kata Irian tersebut malah diberinya pengertian lain : “Ikut Republik Indonesia Anti Nederlands. (Kemensos, 2013).

Dalam konferensi ini, Frans Kaisiepo juga menentang pembentukan Negara Indonesia Timur (NIT) karena NIT tidak memasukkan Papua ke dalamnya. Ia lalu mengusulkan agar Papua dimasukkan ke dalam Keresidenan Sulawesi Utara. Tahun 1948 Kaisiepo ikut berperan dalam merancang pemberontakan rakyat Biak melawan pemerintah kolonial Belanda. Setahun setelahnya, ia menolak menjadi ketua delegasi Nederlands Nieuw Guinea ke Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Konsekuensi atas penolakannya adalah selama beberapa tahun setelah itu ia dipekerjakan oleh pemerintah kolonial di distrik-distrik terpencil Papua. Tahun 1961 ia mendirikan partai politik Irian Sebagian Indonesia (ISI) yang menuntut penyatuan Nederlands Nieuw Guinea ke negara Republik Indonesia. wajar bila ia kemudian banyak membantu para tentara pejuang Trikora saat menyerbu Papua. Paruh tahun terakhir tahun 1960-an, Kaisiepo berupaya agar Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) bisa dimenangkan oleh masyarakat yang ingin Papua



bergabung ke Indonesia. Proses tersebut akhirnya menetapkan Papua menjadi bagian dari negara Republik Indonesia.

Untuk mengenang jasanya, namanya diabadikan sebagai nama Bandar Udara Frans Kaisiepo di Biak . Selain itu namanya juga di abadikan di salah satu KRI yaitu KRI Frans Kaisiepo.] Pada tanggal 19 Desember 2016, ia diabadikan dalam uang kertas Rupiah baru pada pecahan Rp. 10.000.

2) Silas Papare

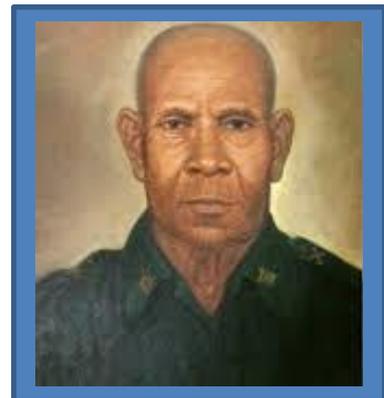
Silas Papare (1918-1978) membentuk Komite Indonesia Merdeka (KIM) hanya sekitar sebulan setelah Indonesia merdeka. Tujuan KIM yang dibentuk pada bulan September 1945 ini adalah untuk menghimpun kekuatan dan mengatur gerak langkah perjuangan dalam membela dan mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945. Bulan Desember tahun yang sama, Silas Papare bersama Marthen Indey dianggap mempengaruhi Batalyon Papua bentukan Sekutu untuk memberontak terhadap Belanda.



Akibatnya mereka berdua ditangkap Belanda dan dipenjara di Belanda (Jayapura). Setelah keluar dari penjara, Silas Papare mendirikan Partai Kemerdekaan Irian. Karena Belanda tidak senang, ia kemudian ditangkap dan kembali dipenjara, kali ini di Biak. Partai ini kemudian diundang pemerintah RI ke Yogyakarta. Silas Papare yang sudah bebas pergi ke sana dan bersama dengan teman-temannya membentuk Badan Perjuangan Irian di Yogyakarta. Sepanjang tahun 1950-an ia berusaha keras agar Papua menjadi bagian dari Republik Indonesia. Tahun 1962 ia mewakili Irian Barat duduk sebagai anggota delegasi RI dalam Perundingan New York antara Indonesia-Belanda dalam upaya penyelesaian masalah Papua. Berdasarkan “New York Agreement” ini, Belanda akhirnya setuju untuk mengembalikan Papua ke Indonesia.

3) Marthen Indey

Marthen Indey (1912–1986) adalah seorang anggota polisi Hindia Belanda sebelum Jepang masuk ke Indonesia. Namun jabatan ini bukan berarti melunturkan sikap nasionalismenya. Keindonesiaan yang ia miliki justru semakin tumbuh tatkala ia kerap berinteraksi dengan tahanan politik Indonesia yang dibuang Belanda ke Papua. Ia bahkan pernah berencana bersama anak buahnya untuk berontak terhadap Belanda di Papua, namun gagal. Antara tahun 1945-1947, Indey masih menjadi pegawai pemerintah Belanda dengan jabatan sebagai Kepala Distrik. Meski demikian, bersama-sama kaum nasionalis di Papua, secara sembunyi-sembunyi ia malah menyiapkan pemberontakan. Tetapi sekali lagi, pemberontakan ini gagal dilaksanakan.



Sejak tahun 1946 Marthen Indey menjadi Ketua Partai Indonesia Merdeka (PIM). Ia lalu memimpin sebuah aksi protes yang didukung delegasi 12 Kepala Suku terhadap keinginan Belanda yang ingin memisahkan Papua dari Indonesia. Indey juga mulai terang-terangan menghimbau anggota militer yang bukan orang Belanda

agar melancarkan perlawanan terhadap Belanda. Akibat aktivitas politiknya yang kian berani ini, pemerintah Belanda menangkap dan memenjarakan Indey.

Tahun 1962, saat Marthen Indey tak lagi dipenjara, ia menyusun kekuatan gerilya sambil menunggu kedatangan tentara Indonesia yang akan diterjunkan ke Papua dalam rangka operasi Trikora. Saat perang usai, ia berangkat ke New York untuk memperjuangkan masuknya Papua ke wilayah Indonesia, di PBB hingga akhirnya Papua (Irian) benar-benar menjadi bagian Republik Indonesia.

d. Opu Daeng Risaju, Perempuan Pejuang

Opu Daeng Risadju adalah pejuang wanita asal Sulawesi Selatan yang menjadi Pahlawan Nasional Indonesia. Opu Daeng Risadju memiliki nama kecil Famajjah. Opu Daeng Risaju itu sendiri merupakan gelar kebangsawanan Kerajaan Luwu yang disematkan pada Famajjah yang merupakan anggota keluarga bangsawan Luwu. "Kalau hanya karena adanya darah bangsawan mengalir dalam tubuhku sehingga saya harus meninggalkan partaiku dan berhenti melakukan gerakanku, irislah dadaku dan keluarkanlah darah bangsawan itu dari dalam tubuhku, supaya datu dan hadat tidak terhina kalau saya diperlakukan tidak sepatasnya."(Opu Daeng Risaju, Ketua PSII Palopo 1930).



Itulah penggalan kalimat yang diucapkan Opu Daeng Risaju, seorang tokoh pejuang perempuan yang menjadi pelopor gerakan Partai Sarikat Islam yang menentang kolonialisme Belanda waktu itu, ketika Datu Luwu Andi Kambo membujuknya dengan berkata "Sebenarnya tidak ada kepentingan kami mencampuri urusanmu, selain karena dalam tubuhmu mengalir darah "kedatuan," sehingga kalau engkau diperlakukan tidak sesuai dengan martabat kebangsawananmu, kami dan para anggota Dewan Hadat pun turut terhina. Karena itu, kasihanilah kami, tinggalkanlah partaimu itu!"(Mustari Busra, hal 133). Namun Opu Daeng Risaju, rela meninggalkan gelar kebangsawanannya serta harus dijebloskan kedalam penjara selama 3 bulan oleh Belanda dan harus bercerai dengan suaminya yang tidak bisa menerima aktivitasnya. Semangat perlawanannya untuk melihat rakyatnya keluar dari cengkraman penjajahan membuat dia rela mengorbankan dirinya.

Opu Daeng Risaju mulai aktif di organisasi Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII) melalui perkenalannya dengan H. Muhammad Yahya. Kegiatan Opu Daeng Risaju didengar oleh controleur afdeling Masamba (Malangke merupakan daerah afdeling Masamba). Controleur afdeling Masamba kemudian mendatangi kediaman Opu Daeng Risaju dan menuduh Opu Daeng Risaju melakukan tindakan menghasut rakyat atau menyebarkan kebencian di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah. Atas tuduhan tersebut, pemerintah kolonial Belanda menjatuhkan hukuman penjara kepada Opu Daeng Risaju selama 13 bulan. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII.

Walaupun sudah mendapat tekanan yang sangat berat baik dari pihak kerajaan dan pemerintah kolonial Belanda, Opu Daeng Risaju tidak menghentikan aktivitasnya. Dia mengikuti kegiatan dan perkembangan PSII baik di daerahnya maupun di tingkat nasional. Pada tahun 1933 Opu Daeng Risaju dengan biaya sendiri berangkat ke Jawa untuk mengikuti kegiatan Kongres PSII. Dia berangkat ke Jawa dengan biaya sendiri dengan cara menjual kekayaan yang ia miliki.

Kedatangan Opu Daeng Risaju ke Jawa, ternyata menimbulkan sikap tidak senang dari pihak kerajaan. Opu Daeng Risaju kembali dipanggil oleh pihak kerajaan. Dia dianggap telah melakukan pelanggaran dengan melakukan kegiatan politik. Oleh anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda, Opu Daeng Risaju dihadapkan pada pengadilan adat dan Opu Daeng Risaju dianggap melanggar hukum (Majulakkai Pabbatang). Anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda menuntut agar Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman dibuang atau diselong. Akan tetapi Opu Balirante yang pernah membela Opu Daeng Risaju, menolak usul tersebut. Akhirnya Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman penjara selama empat belas bulan pada tahun 1934.

Pada masa revolusi di Luwu terjadi pemberontakan yang digerakkan oleh pemuda sebagai sikap penolakan terhadap kedatangan NICA di Sulawesi Selatan yang berkeinginan kembali menjajah Indonesia. Ia banyak melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan memberikan doktrin perjuangan kepada pemuda. Tindakan Opu Daeng Risaju ini membuat NICA berupaya untuk menangkapnya. Opu Daeng Risaju ditangkap dalam persembunyiannya. Kemudian ia dibawa ke Watampone dengan cara berjalan kaki sepanjang 40 km. Opu Daeng Risaju ditahan di penjara Bone dalam satu bulan tanpa diadili kemudian dipindahkan ke penjara Sengkang dan dari sini dibawa ke Bajo.

C. Rangkuman

1. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, berbagai peristiwa ingin merebut kembali kedaulatan Indonesia oleh penjajah pun terjadi. Belanda ingin kembali menguasai Indonesia setelah Jepang dikalahkan oleh Sekutu.
2. Tahun 1945 sampai tahun 1965 adalah masa masa sulit bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberhasilan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peran tokoh baik tokoh nasional maupun tokoh daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara RI.
3. Para tokoh nasional dan daerah yang berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan telah mendapatkan penghargaan dari negara sebagai Pahlawan Nasional. Untuk menyandang secara resmi gelar pahlawan nasional tidaklah mudah. Ada kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi pahlawan nasional. Salah satu diantaranya adalah tokoh tersebut telah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik atau perjuangan dalam bidang lainnya untuk mencapai/merebut/mempertahankan/mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan ditempuh melalui perjuangan fisik dengan menggunakan senjata maupun melalui perjuangan diplomasi, perjuangan ini bukan hanya dilakukan oleh mereka yang berasal dari kalangan politisi dan militer saja. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan juga dilakukan melalui seni dan sastra oleh seniman maupun pencipta lagu. Bahkan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dilakukan bukan hanya oleh laki laki tapi juga dikenal tokoh pejuang perempuan yang dengan gigih ikut berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.

D. Penugasan Mandiri



Untuk menguatkan pemahaman kalian terhadap materi yang telah dipelajari, cari dan gali informasi mengenai tokoh nasional dan daerah yang ada di daerahmu yang belum dibahas dalam modul ini. Beri penjelasan mengenai peran yang telah mereka lakukan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kalian dapat mencari referensi lain dari artikel, surat kabar, jurnal ataupun internet untuk menyelesaikan tugas ini.

E. Latihan Soal

1. Peran Soekarno yang lebih akrab di sapa dengan Bung Karno telah menjadi bagian penting dalam sejarah Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno dalam kaitannya dengan perjuangan mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah
 - A. memelopori pembentukan Gerakan Non-Blok
 - B. membangun gerakan dan Solidaritas bangsa bangsa di Asia-Afrika.
 - C. sebagai pencetus dasar negara Pancasila yang kita gunakan hingga saat ini.
 - D. memberikan kritik terhadap pemerintah Belanda melalui pidatonya "Indonesia Menggugat"
 - E. mengeluarkan komando untuk membebaskan Papua dari tangan Belanda, yang terkenal dengan Tri Komando Rakyat, atau Trikora.
2. Mohammad Hatta adalah seorang pejuang, selain pernah menjabat sebagai wakil presiden RI beliau juga mendapat gelar sebagai pahlawan, proklamator, negarawan, dan ekonom. Peran Mohammad Hatta dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keutuhan negara dan bangsa adalah
 - A. memberikan gagasan dan pemikiran utama tentang demokrasi, ekonomi dan koperasi.
 - B. memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag.
 - C. memprakarsai penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika
 - D. memimpin perang gerilya pada masa revolusi
 - E. memproklamasikan kemerdekaan bersama Ir Soekarno
3. Jendral Soedirman tercatat sebagai Panglima tentara sekaligus Jendral Republik Indonesia pertama termuda yang ada dalam sejarah. Peran Soedirman dalam upaya memperjuangkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah ...
 - A. membentuk Badan Keamanan Rakyat
 - B. memimpin penumpasan pemberontakan PKI di Madiun

- C. melakukan pemberontakan terhadap Belanda yang ingin menjajah kembali Indonesia
 - D. melakukan negosiasi dengan Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan
 - E. memimpin pasukan dengan bergerilya untuk mengusir Sekutu dari Ambarawa
4. Jenderal Ahmad Yani adalah salah seorang tokoh yang gugur sebagai pahlawan Revolusi dan Jenazahnya kemudian ditemukan di Lubang Buaya. Peran Ahmad Yani dalam upaya mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah ...
- A. melakukan perjuangan melalui diplomasi
 - B. melakukan perjuangan bersenjata melawan Belanda dan sekutu
 - C. menumpas pemberontakan G. 30 S/PKI
 - D. memimpin/mengkomandoi penumpasan pemberontakan PRRI.
 - E. ikut memperjuangkan pembebasan Irian Barat
5. Perhatikan pernyataan dibawah ini:
- 1) Memimpin Delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag.
 - 2) Memperjuangkan pengakuan Indonesia di dunia melalui sejumlah perjanjian dan konferensi.
 - 3) Kegigihan dalam berdiplomasi dianggap membuka jalan kepada KMB
 - 4) Berperan aktif dalam penumpasan pemberontakan terhadap NKRI

Dari pernyataan di atas, peran Mr. Mohammad Roem dalam upaya mempertahankan keutuhan negara RI di tunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
 - E. 3 dan 4
6. Perhatikan Foto dan pernyataan dibawah ini :



Tokoh ini dianugerahi gelar Tokoh Nasional/Pahlawan Kemerdekaan Nasional. dikenal sebagai tentara yang aktif di tiga zaman. Dia pernah menjadi Tentara Hindia Belanda (KNIL), Dalam upaya mempertahankan keutuhan negara RI Beliau terlibat dalam penumpasan semua pemberontakan di tanah air mulai dari PKI madiun 1948, DI/TII, dan PRRI Permesta.

Tokoh yang dimaksud pada gambar dan pernyataan diatas adalah....

- A. Jenderal Ahmad Yani
- B. Laksamana Madya Yos Sudarso
- C. Jenderal Gatot Subroto
- D. Jenderal Soedirman
- E. Jenderal A.H Nasution

7. Perhatikan gambar tokoh dibawah ini.



Berdasarkan gambar di atas, tokoh yang berperan dalam pertempuran membebaskan Irian Barat ditunjukkan dengan nomor....

- A. 1 B. 2 C. 3 D. 4 E. 5
8. Salah satu ulama yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng dan memiliki peran dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan mengeluarkan fatwa jihad yang berisikan ijtihad bahwa perjuangan membela tanah air sebagai suatu jihad fi sabilillah adalah ...
- A. K. H. Hasyim Asy'ari
 B. K. H. Agus Salim
 C. K.H. Mas Mansyur
 D. K.H Hasyim Muzadi
 E. K.H Marzuki Mustamar
9. Saat Indonesia merdeka, masih ada kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Diantara para penguasa kerajaan-kerajaan tersebut ada yang lebih memilih untuk meleburkan kerajaan mereka ke dalam negara Republik Indonesia. raja yang memilih untuk melawan Belanda dan bergabung dengan negara kesatuan Republik Indonesia, yaitu ...
- A. Sultan Hamengkubuwono X dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari Pontianak
 B. Sultan Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.
 C. Sultan Hamengkubuwono X dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.
 D. Sultan Hamid II dari Pontianak dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.
 E. Sultan Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta dan Sultan Sultan Hamid II dari Pontianak
10. Tokoh ini dikenal perannya melalui lagu lagu ciptaannya yang sarat dengan nilai-nilai perjuangan yang menggugah rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa, antara lain Halo-Halo Bandung (1946) yang diciptakan ketika terjadi peristiwa Bandung Lautan Api, Selendang Sutera (1946) yang diciptakan pada saat revolusi kemerdekaan untuk membangkitkan semangat juang pada waktu itu dan Sepasang Mata Bola (1946) yang menggambarkan harapan rakyat untuk merdeka. Tokoh yang dimaksud adalah ...
- A. WR. Soepratman
 B. H. Mutahar
 C. Ismail Marzuki
 D. Ibu Soed
 E. Koesbini

11. Menyebut Hari Pahlawan, memori bangsa teringat dengan aksi heroik Sutomo atau lebih dikenal dengan Bung Tomo dalam pertempuran di Surabaya melawan pasukan Inggris dan NICA-Belanda. Peran Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan pada peristiwa di Surabaya adalah ...
- A. berjuang melalui diplomasi dengan melakukan perundingan dengan Belanda di Surabaya pada peristiwa 10 November
 - B. memimpin perlawanan rakyat Surabaya dan melakukan pemberontakan menolak kedatangan sekutu dan Belanda
 - C. menurunkan bendera Belanda yang di pasang di Hotel Yamato dengan membakar semangat rakyat Surabaya melalui orasinya
 - D. membakar gudang amunisi persenjataan sekutu dan Belanda yang datang dan ingin menjajah kembali Indonesia
 - E. tampil sebagai orator ulung di depan corong radio. Suara dan pekikan takbirnya membakar semangat rakyat untuk berjuang melawan para penjajah.
12. Tokoh ini menjadi tokoh sentral dalam Puputan Margarana di Kabupaten Tabanan, Bali dan berperang habis-habisan hingga tetes darah terakhir melawan pasukan pemerintah sipil Belanda. Namanya juga dijadikan sebagai nama jalan di berbagai wilayah di Indonesia dan bandara di Bali. Tokoh yang dimaksud adalah ...
- A. Djuanda
 - B. I Gusti Ngurah Rai
 - C. Hasanuddin
 - D. Pattimura
 - E. Djalaludin
13. Untuk mengenang jasanya tokoh daerah ini kemudian namanya diabadikan sebagai nama Bandar Udara di Biak. Selain itu namanya juga di abadikan di salah satu KRI dan Pada tanggal 19 Desember 2016, ia diabadikan dalam uang kertas Rupiah baru pada pecahan Rp. 10.000. Tokoh yang dimaksud adalah ...
- A. Frans Kaisiepo,
 - B. Silas Papare
 - C. Marthen Indey
 - D. Fretelin
 - E. Pattimura
14. Berbagai upaya dilakukan oleh Papua agar bisa menjadikan Papua sebagai bagian dari negara Republik Indonesia. Dari Papua dikenal beberapa tokoh yang memiliki peran besar dalam upaya integrasi tersebut, seperti Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey. Salah satu peran Silas Papare adalah ...
- A. Ia juga turut berperan dalam pendirian Partai Indonesia Merdeka (PIM) pada tanggal 10 Mei 1946.
 - B. Ia lalu memimpin sebuah aksi protes yang didukung delegasi 12 Kepala Suku terhadap keinginan Belanda yang ingin memisahkan Papua dari Indonesia.
 - C. mendirikan Partai Kemerdekaan Irian.
 - D. menghimbau anggota militer yang bukan orang Belanda agar melancarkan perlawanan terhadap Belanda.
 - E. Mempopulerkan lagu Indonesia Raya di Papua

15. Opu Daeng Risadju adalah pejuang wanita asal Sulawesi Selatan yang menjadi Pahlawan Nasional Indonesia. Perannya dalam memperjuangkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah
- A. Pelopor gerakan Partai Sarikat Islam yang menentang kolonialisme Belanda waktu itu
 - B. aktif di organisasi Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII) yang memperjuangkan kemerdekaan
 - C. menghasut rakyat atau menyebarkan kebencian di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah
 - D. memimpin pemberontakan rakyat luwu menentang sekutu dan Belanda
 - E. melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan memberikan doktrin perjuangan kepada pemuda sebagai sikap penolakan terhadap kedatangan NICA

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	E	Peran Soekarno yang lebih akrab di sapa dengan Bung Karno telah menjadi bagian penting dalam sejarah Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno dalam kaitannya dengan perjuangan mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah mengeluarkan komando untuk membebaskan Papua dari tangan Belanda, yang terkenal dengan Tri Komando Rakyat, atau Trikora.
2.	B	Mohammad Hatta adalah seorang pejuang, selain pernah menjabat sebagai wakil presiden RI beliau juga mendapat gelar sebagai pahlawan, proklamator, negarawan, dan ekonom. Peran Mohammad Hatta dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keutuhan negara dan bangsa memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag dan menerima penyerahan / pengakuan kedaulatan dari Belanda.
3.	E	Jendral Soedirman tercatat sebagai Panglima tentara sekaligus Jendral Republik Indonesia pertama termuda yang ada dalam sejarah. Peran Soedirman dalam upaya memperjuangkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah memimpin pasukan dengan bergerilya untuk mengusir Sekutu dari Ambarawa
4.	D	Jenderal Ahmad Yani adalah salah seorang tokoh yang gugur sebagai pahlawan Revolusi dan Jenazahnya kemudian ditemukan di Lubang Buaya. Peran Ahmad Yani dalam upaya mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah memimpin/mengkomandoi penumpasan pemberontakan PRRI.
5.	C	Peran Mr. Mohammad Roem dalam upaya mempertahankan keutuhan negara RI yaitu memperjuangkan pengakuan Indonesia di dunia melalui sejumlah perjanjian dan konferensi. Dan Kegigihan dalam berdiplomasi dianggap membuka jalan kepada KMB
6.	C	 <p>Jenderal Gatot Subroto dianugerahi gelar Tokoh Nasional/Pahlawan Kemerdekaan Nasional. dikenal sebagai tentara yang aktif di tiga zaman. Dia pernah menjadi Tentara Hindia Belanda (KNIL), Dalam upaya mempertahankan keutuhan negara RI Beliau terlibat dalam penumpasan semua pemberontakan di tanah air mulai dari PKI madiun 1948, DI/TII, dan PRRI Permesta.</p>
7.	D	 <p>tokoh yang berperan dalam pertempuran membebaskan Irian Barat</p>
8.	A	Salah satu ulama yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng dan memiliki peran dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan mengeluarkan fatwa jihad yang

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
		berisikan ijihad bahwa perjuangan membela tanah air sebagai suatu jihad fi sabilillah adalah K. H. Hasyim Asy'ari
9.	B	Saat Indonesia merdeka, masih ada kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Diantara para penguasa kerajaan-kerajaan tersebut ada yang lebih memilih untuk meleburkan kerajaan mereka ke dalam negara Republik Indonesia. raja yang memilih untuk melawan Belanda dan bergabung dengan negara kesatuan Republik Indonesia yaitu Sultan Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.
10.	C	Ismail Marzuki dikenal perannya melalui lagu lagu ciptaannya yang sarat dengan nilai-nilai perjuangan yang menggugah rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa, antara lain Halo-Halo Bandung (1946) yang diciptakan ketika terjadi peristiwa Bandung Lautan Api, Selendang Sutera (1946) yang diciptakan pada saat revolusi kemerdekaan untuk membangkitkan semangat juang pada waktu itu dan Sepasang Mata Bola (1946) yang menggambarkan harapan rakyat untuk merdeka.
11	E	Menyebut Hari Pahlawan, memori bangsa teringat dengan aksi heroik Sutomo atau lebih dikenal dengan Bung Tomo dalam pertempuran di Surabaya melawan pasukan Inggris dan NICA-Belanda. Peran Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan pada peristiwa di Surabaya adalah tampil sebagai orator ulung di depan corong radio. Suara dan pekikan takbirnya membakar semangat rakyat untuk berjuang melawan para penjajah.
12	B	I Gusti Ngurah Rai , menjadi tokoh sentral dalam Puputan Margarana di Kabupaten Tabanan, Bali dan berperang habis-habisan hingga tetes darah terakhir melawan pasukan pemerintah sipil Belanda. Namanya juga dijadikan sebagai nama jalan di berbagai wilayah di Indonesia dan bandara di Bali.
13	A	Untuk mengenang jasanya, nama Frans Kaisiepo diabadikan sebagai nama Bandar Udara di Biak. Selain itu namanya juga diabadikan di salah satu KRI dan Pada tanggal 19 Desember 2016, ia diabadikan dalam uang kertas Rupiah baru pada pecahan Rp. 10.000.
14	C	Berbagai upaya dilakukan oleh Papua agar bisa menjadikan Papua sebagai bagian dari negara Republik Indonesia. Dari Papua dikenal beberapa tokoh yang memiliki peran besar dalam upaya integrasi tersebut, seperti Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey. Salah satu peran Silas Papare adalah mendirikan Partai Kemerdekaan Irian.
15	E	Opu Daeng Risadju adalah pejuang wanita asal Sulawesi Selatan yang menjadi Pahlawan Nasional Indonesia. Perannya dalam memperjuangkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan memberikan doktrin perjuangan kepada pemuda sebagai sikap penolakan terhadap kedatangan NICA.

F. Penilaian Diri

Isilah jawaban secara jujur menggunakan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar sejarah mengenai peran tokoh yang berjuang dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965.		
2.	Saya mampu menunjukkan tokoh tokoh nasional yang telah berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965.		
3.	Saya mampu menunjukkan tokoh tokoh daerah yang telah berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965.		
4.	Saya mampu menjelaskan peran yang diberikan oleh tokoh tokoh nasional dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965.		
5.	Saya mampu menjelaskan peran yang diberikan oleh tokoh tokoh daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965.		
6.	Saya mampu mengevaluasi mengapa tokoh tokoh nasional dan daerah layak dianugerahi sebagai pahlawan nasional.		
7.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat		
8.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari mempelajari modul yang membahas mengenai peran tokoh yang berjuang dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965.		
9.	Saya dapat mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965 dengan peran yang telah ditunjukkan oleh para tokoh nasional dan daerah.		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

NILAI PERJUANGAN TOKOH NASIONAL DAN DAERAH DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NEGARA DAN BANGSA INDONESIA PADA TAHUN 1945 - 1965

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan dapat menganalisis nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965 dengan cermat dan penuh semangat serta dapat menunjukkan sikap tanggungjawab, rela berkorban dan cinta tanah air.

B. Uraian Materi

1. Nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.

Apa kabar siswa siswi hebat? Tetap semangat ya belajar sejarah Indonesia.

Pada pembelajaran sebelumnya kalian sudah mempelajari dan membahas mengenai peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia ditempuh melalui perjuangan bersenjata dan diplomasi.



Upaya mempertahankan kemerdekaan tidak terlepas dari peran yang ditunjukkan oleh para tokoh pejuang dengan cara berbeda-beda.

Tahukan kalian bahwa dalam setiap perjuangan mengandung nilai nilai positif yang penting diketahui generasi sekarang dan mendatang yang sangat bermakna bagi kehidupan kita. Seperti apa nilai nilai perjuangan para tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965?

Nah ... pada kegiatan pembelajaran kali ini kalian akan membahas lebih lanjut nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Penasaran, apa saja nilai-nilai perjuangan yang bisa kita teladani dari para tokoh nasional dan daerah?

Para tokoh nasional dan daerah dalam perjuangannya menunjukkan suri tauladan berupa nilai-nilai perjuangan yang patut diteladani generasi sekarang dan mendatang. Nilai-nilai perjuangan atau nilai-nilai kejuangan masa tahun 1945 sampai 1965 meliputi: Cinta Tanah air, Rela Berkorban, Persatuan dan Kesatuan, Saling pengertian dan saling menghargai, dan Tanggung Jawab. Semoga nilai nilai perjuangan dari para tokoh nasional dan daerah dapat menginspirasi kalian untuk bisa berbuat yang lebih baik dalam membangun Indonesia lebih maju dan lebih baik dari yang sekarang.

a. Cinta tanah air



Cinta tanah air adalah faktor pendorong yang sangat kuat bagi para pejuang masa itu di medan juang. Cinta tanah air menimbulkan semangat patriotisme di kalangan para pejuang untuk melawan penjajah. Sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan tumpah darah, maka muncul berbagai perlawanan di daerah-daerah mempertahankan kemerdekaan. Misanyapertempuran rakyat Surabaya yang kemudian diperingati sebagai hari pahlawan,

pertempuran Ambarawa, Puputan Margarana dan peristiwa lainnya yang menunjukkan perlawanan rakyat Indonesia dalam berjaung mempertahankan kemerdekaan. Cinta tanah air dan bangsa adalah kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin membuat sesuatu yang mengharumkan tanah air dan bangsa. Cinta tanah air dapat diartikan juga cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Semangat cinta tanah air dapat disebut juga sebagai patriotisme, sedangkan rasa cinta terhadap bangsa dapat disebut juga sebagai nasionalisme.

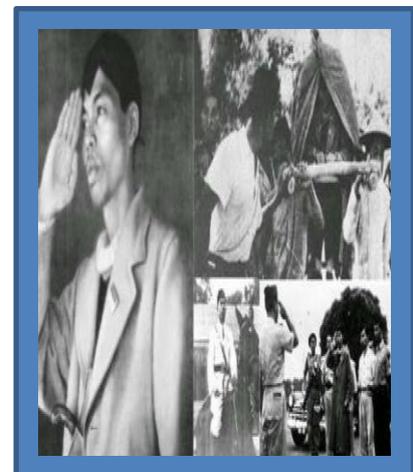
b. Rela Berkorban



Di dorong oleh semangat dan nilai cinta tanah air, para pahlawan rela berkorban mempertaruhkan jiwa dan raga, mengorbankan waktu dan harta benda, demi perjuangan kemerdekaan. Telah banyak pejuang yang gugur di medan juang, atau cacat dan menderita, serta korban harta benda saat berjuang melawan penjajah

demi tegaknya kemerdekaan Indonesia.

Contoh nilai rela berkorban dan tanpa pamrih terlihat dari Jenderal Soedirman yang berjuang dalam keadaan sakit, dengan satu paru-paru yang berfungsi tetap memimpin perang gerilya. Jenderal Soedirman bersama pasukannya telah menempuh sekitar 1000 kilometer dalam waktu sekitar enam bulan, menderita lapar dan dahaga. Tetapi semangat perjuangan tidak pernah padam. Untuk bisa menjadikan Indonesia menjadi lebih baik diperlukan sikap rela berkorban, dengan mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan bangsa dan negara. Nilai rela berkorban sangat diperlukan, baik pada masa perjuangan maupun pada masa sekarang. Nilai rela berkorban itu menjadi semakin lebih bermakna apabila dimplementasikan dalam bentuk perbuatan.



c. Persatuan dan kesatuan



Dalam setiap bentuk perjuangan, persatuan dan kesatuan adalah nilai yang sangat penting. Persatuan dan kesatuan selalu menjadi jiwa dan kekuatan perjuangan. Nilai persatuan dan kesatuan cocok dengan jiwa bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air dan pengorbanan yang kita berikan untuk bangsa dan negara akan sia-sia jika tidak dilandasi oleh nilai semangat persatuan dan kesatuan. Hal ini telah ditunjukkan oleh para tokoh nasional dan daerah. Dalam menghadapi bangsa asing yang ingin menguasai kembali Indonesia, dibutuhkan persatuan dan kesatuan dari semua organisasi atau kekuatan yang ada meski terdapat perbedaan paham, ideologi dan organisasi.

Dalam perjuangan mempertahankan keutuhan bangsa dan negara RI nilai persatuan dan kesatuan terlihat saat anggota TNI, kelaskaran dan rakyat bersatu padu melawan Jepang yang masih ada serta melawan sekutu dan Belanda yang masih ingin menjajah Indonesia. Belanda yang berusaha menciptakan negara-negara bagian dan daerah otonom dalam negara federal sebagai upaya memecah belah bangsa Indonesia tidak berhasil karena Indonesia setelah menjadi RIS kemudian kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena negara-negara bagian dalam RIS yang bergabung dengan RI dan menuntut Indonesia kembali ke negara kesatuan.



Contoh nilai persatuan dapat kita lihat dalam perjalanan sejarah Indonesia, pembebasan Irian Barat tidak akan berhasil jika tidak ada persatuan di antara para tokoh pemimpin bangsa. Nilai persatuan dan kesatuan bangsa ini sangat penting untuk mempertahankan keutuhan bangsa agar tidak tercerai-berai. Apabila Negara kita tidak utuh, maka dapat dipecah-belah sehingga mudah dihancurkan dan dikuasai bangsa lain.

d. Saling menghargai.

Sikap pengertian dan saling menghargai dapat memupuk rasa persatuan dan menghindarkan dari perpecahan. Sehingga timbul kekompakan, rasa kebersamaan dan kerjasama. Nilai kejuangan berupa saling pengertian dan saling menghargai pada masa ini terlihat dari perjuangan Kaum sipil yang lebih menekankan cara diplomasi atau perundingan damai, sedangkan kelompok militer menekankan strategi perjuangan bersenjata. Sikap saling menghargai membuktikan perjuangan diplomasi dan perjuangan bersenjata saling mendukung.

Pada Agresi Belanda II, para pemimpin sipil ingin bertahan di pusat ibu kota sehingga ditawan Belanda sedangkan kaum militer ingin gerilya di luar kota. Kaum militer tidak memaksakan kaum sipil ikut ke luar kota untuk bergerilya dan sebaliknya. Karena perjuangan diplomasi dan perjuangan bersenjata sama penting dan saling mengisi. Nilai saling menghargai ditunjukkan oleh para tokoh dalam upaya mereka berjuang mempertahankan keutuhan negara RI melalui jalur diplomasi, dengan jalur diplomasi ini terjadi musyawarah dan mufakat yang melahirkan kesepakatan-kesepakatan dari beberapa perundingan yang dilakukan oleh para tokoh.



e. Tanggung Jawab

Kemerdekaan menuntut seluruh anak bangsa Indonesia untuk bekerja secara sungguh-sungguh; memiliki tanggung jawab dalam kehidupannya berbangsa dan bernegara. Tanpa tanggung jawab kemerdekaan yang telah dicapai tidak ada artinya. Nilai tanggung jawab yang dimiliki oleh para tokoh nasional dan daerah membuat mereka harus melakukan sesuatu dalam upaya mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Bila kita renungkan sejarah pertumbuhan bangsa Indonesia, ternyata proklamasi 17 Agustus 1945 bukan hanya sekedar pernyataan bahwa bangsa Indonesia telah merdeka, tetapi juga bermakna dan berisi suatu cita-cita yang harus kita wujudkan bersama untuk menjadi kenyataan.

Sebagai cita-cita, proklamasi 17 Agustus 1945 mengamanatkan kepada kita suatu tugas sejarah yang berat, yakni kita memiliki tanggung jawab untuk bisa mengisi kemerdekaan dengan usaha-usaha pembangunan untuk mewujudkan masyarakat Pancasila, masyarakat adil dan makmur, baik dalam bidang fisik kebendaan maupun dalam bidang mental kerohanian.

2. Implementasi Nilai Nilai Perjuangan Tokoh Nasional dan Daerah

Di dalam membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih baik dan maju, kita tidak luput dari berbagai tantangan dan masalah. Dalam keadaan demikian, kita dituntut untuk berpikir matang dan bijaksana, dan belajar dari masa lampau; belajar dari keberhasilan-keberhasilan yang dicapai dan kegagalan-kegagalan yang pernah dialami. Selain itu, kita dituntut secara arif melihat arah dan kemungkinan masa depan yang penuh dengan berbagai tantangan dan masalahnya. Apa yang telah dilakukan oleh para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan dapat kita teladani dan kita ambil hikmahnya dan dapat menginspirasi kita dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sekarang ini.



Adanya pemahaman dan kemauan untuk mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam perjalanan sejarah bangsa menunjukkan adanya kesadaran sejarah yang tinggi. Generasi sekarang dan mendatang dapat mengamalkan nilai-nilai perjuangan dengan cara tidak korupsi, tidak memperkaya diri sendiri, tidak mengorbankan orang lain, tidak sewenang-wenang, tidak menyebarkan isu-isu perpecahan demi kepentingan golongan sendiri.

Sebagai anak bangsa, sudah seharusnya kita mempertahankan Indonesia serta mempertahankan kemerdekaan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu:

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Nilai-nilai perjuangan dari tokoh tokoh yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- Sebagai generasi penerus bangsa, kalian harus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mengharumkan nama bangsa.
- Menghargai satu sama lain.
- Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.
- Tidak berbuat kerusuhan.
- Melestarikan budaya Indonesia dengan tidak mengikuti budaya barat yang negatif
- Mencontoh sikap dan perjuangan para pahlawan, seperti berani menegakkan kebenaran.

Sebagai warga negara Indonesia kita memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengisi kemerdekaan sesuai dengan beban tugas, potensi dan kemampuan yang kita miliki. Sebagai siswa tanggung jawab dalam mengisi kemerdekaan dengan giat belajar, tidak terlibat atau melibatkan diri dalam tindak kriminal seperti panah wayer, miras dan tawuran antarkampung, tapi saling bahu membahu membuat apa yang belum baik menjadi baik dan apa yang sudah baik menjadi lebih baik.

C. Rangkuman

1. Setiap perjuangan mengandung nilai-nilai positif yang penting diketahui generasi sekarang dan mendatang yang sangat bermakna bagi kehidupan kita.
2. Para tokoh nasional dan daerah dalam perjuangannya mempertahankan keutuhan bangsa dan negara Indonesia menunjukkan suri tauladan berupa nilai-nilai perjuangan yang patut diteladani generasi sekarang dan mendatang. Nilai-nilai perjuangan atau nilai-nilai kejuangan masa tahun 1945 sampai 1965 meliputi: Persatuan dan kesatuan, Rela berkorban dan tanpa pamrih, Saling pengertian dan saling menghargai, kerjasaman dan Cinta pada tanah air.
3. Apa yang telah dilakukan oleh para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan dapat kita teladani dan kita ambil hikmahnya dan dapat menginspirasi kita dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sekarang ini.
4. Pemahaman dan kemauan mengamalkan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan menunjukkan adanya kesadaran sejarah yang tinggi. Generasi sekarang dan mendatang dapat mengamalkan nilai-nilai perjuangan dengan cara tidak korupsi, tidak memperkaya diri sendiri, tidak mengorbankan orang lain, tidak sewenang-wenang, tidak menyebarkan isu-isu perpecahan demi kepentingan golongan sendiri.
5. Sebagai warga negara Indonesia kita memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan yang ada dalam mengisi kemerdekaan sesuai dengan beban tugas, potensi dan kemampuan yang kita miliki.

D. Penugasan Mandiri



Baca dan pelajari dengan cermat modul yang membahas mengenai nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945 - 1965. Tugas kalian adalah mencari dan menggali informasi mengenai nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang belum dibahas pada modul ini dengan memberikan contoh sikap dan tindakan dari para tokoh dan seperti apa implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Latihan Soal

1. Rasa cinta tanah air adalah faktor pendorong yang sangat kuat bagi para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Nilai cinta tanah air yang ditunjukkan oleh para tokoh dapat menimbulkan semangat...
 - A. Kolonialisme
 - B. Liberalisme
 - C. Patriotisme
 - D. Imperialisme
 - E. Sosialisme
2. Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Jenderal Soedirman walaupun dalam keadaan sakit tetap berjuang memimpin perang gerilya, dengan satu paru-paru yang berfungsi. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh nasional Jenderal Soedirman lebih mencerminkan nilai ...
 - A. Cinta tanah
 - B. Rela Berkorban
 - C. Persatuan dan Kesatuan
 - D. Saling harga menghargai
 - E. Tanggung Jawab
3. Pada Tanggal 17 Agustus 1950, Indonesia kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sebelumnya berbentuk RIS. Hal ini membuktikan bahwa para pemimpin kita memiliki nilai
 - A. Cinta tanah
 - B. Rela Berkorban
 - C. Saling harga menghargai
 - D. Tanggung Jawab
 - E. Persatuan dan Kesatuan
4. Sikap pengertian dan saling menghargai dapat memupuk rasa persatuan dan menghindarkan dari perpecahan. Sikap ini dapat kita lihat dalam upaya bangsa Indonesia perjuangan mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan
 - A. Bentuk perjuangan rakyat Indonesia melalui cara diplomasi dan perjuangan bersenjata
 - B. Perjuangan tokoh daerah Opu Daeng Risaju tokoh wanita pejuang dari Sulawesi Selatan,
 - C. Perjuangan tokoh daerah Frans Kaisiepo, Silas Papare Marthen Indey dari Papua
 - D. Perjuangan rakyat Indonesia dalam membebaskan Irian Barat
 - E. Orasi Bung Tomo dalam membakar semangat rakyat dalam pertempuran di Surabaya
5. Sebagai warga negara Indonesia kita kita harus dapat mengimplementasikan nilai nilai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia dengan berupaya mengisi kemerdekaan sesuai dengan beban tugas, potensi dan kemampuan yang kita miliki. Hal ini mencerminkan nilai
 - A. Cinta tanah
 - B. Rela Berkorban
 - C. Persatuan dan Kesatuan
 - D. Saling harga menghargai
 - E. Tanggung Jawab

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	C	Rasa cinta tanah air adalah faktor pendorong yang sangat kuat bagi para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Nilai cinta tanah air yang ditunjukkan oleh para tokoh dapat menimbulkan semangat Patriotisme.
2.	B	Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Jenderal Soedirman walaupun dalam keadaan sakit tetap berjuang memimpin perang gerilya, dengan satu paru-paru yang berfungsi. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh nasional Jenderal Soedirman lebih mencerminkan nilai Rela Berkorban.
3.	E	Pada Tanggal 17 Agustus 1950, Indonesia kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sebelumnya berbentuk RIS. Hal ini membuktikan bahwa para pemimpin kita memiliki nilai Persatuan dan Kesatuan.
4.	A	Sikap pengertian dan saling menghargai dapat memupuk rasa persatuan dan menghindarkan dari perpecahan. Sikap ini dapat kita lihat dalam upaya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan bentuk perjuangan rakyat Indonesia melalui cara diplomasi dan perjuangan bersenjata.
5.	E	Sebagai warga negara Indonesia kita kita harus dapat mengimplementasikan nilai nilai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia dengan berupaya mengisi kemerdekaan sesuai dengan beban tugas, potensi dan kemampuan yang kita miliki. Hal ini mencerminkan nilai tanggung Jawab.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang mengkaji nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.		
2.	Saya mampu menjelaskan nilai nilai yang ada pada perjuangan tokoh nasional dan daerah.		
3.	Saya mampu memberikan contoh nilai nilai yang ditunjukkan oleh para tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan kemerdekaan.		
4.	Saya mampu mengevaluasi mengapa nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah sangat penting dipahami oleh generasi sekarang dan akan datang		
5.	Saya mampu menunjukkan perwujudan nilai nilai dari perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam perjalanan sejarah Indonesia.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan soal dengan jujur		
7.	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab		
8.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari mempelajari modul yang membahas nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.		
9.	Saya dapat mengimplementasikan nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam kehidupan sehari hari .		

- Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".
- Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

1. Peran Soekarno yang lebih akrab di sapa dengan Bung Karno telah menjadi bagian penting dalam sejarah Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno dalam kaitannya dengan perjuangan mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah
 - A. memelopori pembentukan Gerakan Non-Blok
 - B. membangun gerakan dan Solidaritas bangsa bangsa di Asia-Afrika.
 - C. sebagai pencetus dasar negara Pancasila yang kita gunakan hingga saat ini.
 - D. memberikan kritik terhadap pemerintah Belanda melalui pidatonya "Indonesia Menggugat"
 - E. mengeluarkan komando untuk membebaskan Papua dari tangan Belanda, yang terkenal dengan Tri Komando Rakyat, atau Trikora.
2. Mohammad Hatta adalah seorang pejuang, selain pernah menjabat sebagai wakil presiden RI beliau juga mendapat gelar sebagai pahlawan, proklamator, negarawan, dan ekonom. Peran Mohammad Hatta dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keutuhan negara dan bangsa adalah
 - A. memberikan gagasan dan pemikiran utama tentang demokrasi, ekonomi dan koperasi.
 - B. memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag.
 - C. memprakarsai penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika
 - D. memimpin perang gerilya pada masa revolusi
 - E. memproklamasikan kemerdekaan bersama Ir Soekarno
3. Jendral Soedirman tercatat sebagai Panglima tentara sekaligus Jendral Republik Indonesia pertama termuda yang ada dalam sejarah. Peran Soedirman dalam upaya memperjuangkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah ...
 - A. membentuk Badan Keamanan Rakyat
 - B. memimpin penumpasan pemberontakan PKI di Madiun
 - C. melakukan pemberontakan terhadap Belanda yang ingin menjajah kembali Indonesia
 - D. melakukan negosiasi dengan Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan
 - E. memimpin pasukan dengan bergerilya untuk mengusir Sekutu dari Ambarawa
4. Jenderal Ahmad Yani adalah salah seorang tokoh yang gugur sebagai pahlawan Revolusi dan Jenazahnya kemudian ditemukan di Lubang Buaya. Peran Ahmad Yani dalam upaya mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah ...
 - A. melakukan perjuangan melalui diplomasi
 - B. melakukan perjuangan bersenjata melawan Belanda dan sekutu
 - C. menumpas pemberontakan G. 30 S/PKI
 - D. memimpin/mengkomandoi penumpasan pemberontakan PRRI.
 - E. ikut memperjuangkan pembebasan Irian Barat
5. Perhatikan pernyataan dibawah ini:
 - 1) Memimpin Delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag.
 - 2) Memperjuangkan pengakuan Indonesia di dunia melalui sejumlah perjanjian dan konferensi.
 - 3) Kegigihan dalam berdiplomasi dianggap membuka jalan kepada KMB
 - 4) Berperan aktif dalam penumpasan pemberontakan terhadap NKRI

Dari pernyataan diatas, peran Mr. Mohammad Roem dalam upaya mempertahankan keutuhan negara RI di tunjukkan oleh nomor ...

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 2 dan 4
- E. 3 dan 4

6. Perhatikan Foto dan pernyataan dibawah ini :



Tokoh ini, menjadi pemimpin Delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag. Perjuangan Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi menyebabkan Belanda pada akhirnya mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal 27 Desember 1945.

Tokoh yang dimaksud pada gambar dan pernyataan diatas adalah....

- A. Mohamad Hatta
- B. Mohamad Roem
- C. Sudirman
- D. Soekarno
- E. Ismail Marzuki

7. Perhatikan gambar tokoh dibawah ini.



Berdasarkan gambar di atas, Tokoh ini berperang habis-habisan hingga tetes darah terakhir melawan pasukan pemerintah sipil Belanda. Berkat jasa-jasanya, pemerintah Indonesia menganugerahkan gelar pahlawan nasional pada 1975. Dan namanya dijadikan sebagai nama jalan di berbagai wilayah di Indonesia dan bandara di daerahnya. Tokoh yang dimaksud ditunjukkan dengan nomor....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

8. Salah satu ulama yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng dan memiliki peran dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan mengeluarkan fatwa jihad yang berisikan ijtihad bahwa perjuangan membela tanah air sebagai suatu jihad fi sabilillah adalah ...

- A. K. H. Hasyim Asy'ari
- B. K. H. Agus Salim
- C. K.H. Mas Mansyur
- D. K.H Hasyim Muzadi
- E. K.H Marzuki Mustamar

9. Saat Indonesia merdeka, masih ada kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Diantara para penguasa kerajaan-kerajaan tersebut ada yang lebih memilih untuk meleburkan kerajaan mereka ke dalam negara Republik Indonesia. raja yang memilih untuk melawan Belanda dan bergabung dengan negara kesatuan Republik Indonesia, yaitu ...
- A. Sultan Hamengkubuwono X dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari Pontianak
 - B. Sultan Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.
 - C. Sultan Hamengkubuwono X dari Yogyakarta dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.
 - D. Sultan Hamid II dari Pontianak dan Sultan Syarif Kasim II dari kerajaan Siak.
 - E. Sultan Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta dan Sultan Sultan Hamid II dari Pontianak
10. Tokoh ini dikenal perannya melalui lagu lagu ciptaannya yang sarat dengan nilai-nilai perjuangan yang menggugah rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa, antara lain Halo-Halo Bandung (1946) yang diciptakan ketika terjadi peristiwa Bandung Lautan Api, Selendang Sutera (1946) yang diciptakan pada saat revolusi kemerdekaan untuk membangkitkan semangat juang pada waktu itu dan Sepasang Mata Bola (1946) yang menggambarkan harapan rakyat untuk merdeka. Tokoh yang dimaksud adalah ...
- A. WR. Soepratman
 - B. H. Mutahar
 - C. Ismail Marzuki
 - D. Ibu Soed
 - E. Koesbini
11. Menyebut Hari Pahlawan, memori bangsa teringat dengan aksi heroik Sutomo atau lebih dikenal dengan Bung Tomo dalam pertempuran di Surabaya melawan pasukan Inggris dan NICA-Belanda. Peran Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan pada peristiwa di Surabaya adalah
- A. berjuang melalui diplomasi dengan melakukan perundingan dengan Belanda di Surabaya pada peristiwa 10 November
 - B. memimpin perlawanan rakyat Surabaya dan melakukan pemberontakan menolak kedatangan sekutu dan Belanda
 - C. menurunkan bendera Belanda yang di pasang di Hotel Yamato dengan membakar semangat rakyat Surabaya melalui orasinya
 - D. membakar gudang amunisi persenjataan sekutu dan Belanda yang datang dan ingin menjajah kembali Indonesia
 - E. tampil sebagai orator ulung di depan corong radio. Suara dan pekikan takbirnya membakar semangat rakyat untuk berjuang melawan para penjajah.
12. Tokoh ini menjadi tokoh sentral dalam Puputan Margarana di Kabupaten Tabanan, Bali dan berperang habis-habisan hingga tetes darah terakhir melawan pasukan pemerintah sipil Belanda. Namanya juga dijadikan sebagai nama jalan di berbagai wilayah di Indonesia dan bandara di Bali. Tokoh yang dimaksud adalah ...,
- A. Djuanda
 - B. I Gusti Ngurah Rai
 - C. Hasanuddin

- D. Pattimura
 - E. Djalaludin
13. Untuk mengenang jasanya tokoh daerah ini kemudian namanya diabadikan sebagai nama Bandar Udara di Biak. Selain itu namanya juga diabadikan di salah satu KRI dan Pada tanggal 19 Desember 2016, ia diabadikan dalam uang kertas Rupiah baru pada pecahan Rp. 10.000. Tokoh yang dimaksud adalah
- A. Frans Kaisiepo,
 - B. Silas Papare
 - C. Marthen Indey
 - D. Fretelin
 - E. Pattimura
14. Berbagai upaya dilakukan oleh Papua agar bisa menjadikan Papua sebagai bagian dari negara Republik Indonesia. Dari Papua dikenal beberapa tokoh yang memiliki peran besar dalam upaya integrasi tersebut, seperti Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey. Salah satu peran Silas Papare adalah
- A. Ia juga turut berperan dalam pendirian Partai Indonesia Merdeka (PIM) pada tanggal 10 Mei 1946.
 - B. Ia lalu memimpin sebuah aksi protes yang didukung delegasi 12 Kepala Suku terhadap keinginan Belanda yang ingin memisahkan Papua dari Indonesia.
 - C. mendirikan Partai Kemerdekaan Irian.
 - D. menghimbau anggota militer yang bukan orang Belanda agar melancarkan perlawanan terhadap Belanda.
 - E. Mempopulerkan lagu Indonesia Raya di Papua.
15. Opu Daeng Risadju adalah pejuang wanita asal Sulawesi Selatan yang menjadi Pahlawan Nasional Indonesia. Perannya dalam memperjuangkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia adalah
- A. Pelopor gerakan Partai Sarikat Islam yang menentang kolonialisme Belanda waktu itu
 - B. aktif di organisasi Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII) yang memperjuangkan kemerdekaan
 - C. menghasut rakyat atau menyebarkan kebencian di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah
 - D. memimpin pemberontakan rakyat luwu menentang sekutu dan Belanda
 - E. melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan memberikan doktrin perjuangan kepada pemuda sebagai sikap penolakan terhadap kedatangan NICA
16. Rasa cinta tanah air adalah faktor pendorong yang sangat kuat bagi para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Nilai cinta tanah air yang ditunjukkan oleh para tokoh dapat menimbulkan semangat...
- A. Kolonialisme
 - B. Liberalisme
 - C. Patriotisme
 - D. Imperialisme
 - E. Sosialisme
17. Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Jendral Soedirman walaupun dalam keadaan sakit tetap berjuang memimpin perang gerilya, dengan

- satu paru-paru yang berfungsi Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh nasional Jenderal Soedirman lebih mencerminkan nilai ...
- A. Cinta tanah
 - B. Rela Berkorban
 - C. Persatuan dan Kesatuan
 - D. Saling harga menghargai
 - E. Tanggung Jawab
18. Pada Tanggal 17 Agustus 1950, Indonesia kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sebelumnya berbentuk RIS. Hal ini membuktikan bahwa para pemimpin kita memiliki nilai
- A. Cinta tanah
 - B. Rela Berkorban
 - C. Saling harga menghargai
 - D. Tanggung Jawab
 - E. Persatuan dan Kesatuan
19. Sikap pengertian dan saling menghargai dapat memupuk rasa persatuan dan menghindarkan dari perpecahan. Sikap ini dapat kita lihat dalam upaya bangsa Indonesia perjuangan mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan
- A. Bentuk perjuangan rakyat Indonesia melalui cara diplomasi dan perjuangan bersenjata
 - B. Perjuangan tokoh daerah Opu Daeng Risaju tokoh wanita pejuang dari Sulawesi Selatan,
 - C. Perjuangan tokoh daerah Frans Kaisiepo, Silas Papare Marthen Indey dari Papua
 - D. Perjuangan rakyat Indonesia dalam membebaskan Irian Barat Orasi
 - E. Bung Tomo dalam membakar semangat rakyat dalam pertempuran di Surabaya
20. Sebagai warga negara Indonesia kita kita harus dapat mengimplementasikan nilai nilai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia dengan berupaya mengisi kemerdekaan sesuai dengan beban tugas, potensi dan kemampuan yang kita miliki. Hal ini mencerminkan nilai
- A. Cinta tanah
 - B. Rela Berkorban
 - C. Persatuan dan Kesatuan
 - D. Saling harga menghargai
 - E. Tanggung Jawab

Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1.	E
2.	B
3.	E
4.	D
5.	C
6.	A
7.	B
8.	A
9.	B
10.	C

No.	Kunci Jawaban
11	E
12	B
13	A
14	C
15	E
16	C
17	B
18	E
19	A
20	E

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015, *Sejarah Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK*, PN: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/12/153022369/nilai-nilai-kejuangan-masa-revolusi?page=all> (diakses tanggal 12 September 2020)

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/6-pahlawan-kemerdekaan-indonesia-paling-fenomenal-1txExTVCAte> (diakses tanggal 12 September 2020)

<https://atiksuharyati.blogspot.com/2020/02/teladan-tokoh-integrasi-berjuang.html> (diakses tanggal 12 September 2020)

<https://mamikos.com/info/25-tokoh-kemerdekaan-yang-kurang-dikenal/> (diakses tanggal 12 September 2020)

<https://www.kompasiana.com/kdavid/54f71155a333116d5a8b4f15/bangsa-yang-besar-adalah-bangsa-yang-menghargai-jasa-pahlawannya> (diakses tanggal 12 September 2020)

<https://saintif.com/gambar-pahlawan-nasional/>(diakses tanggal 12 September 2020)

<https://edukasi.kompas.com/read/2012/03/26/0205206/ancaman.terhadap.ideologi.dan.nkri?page=all>(diakses tanggal 12 September 2020)

<https://slideplayer.info/slide/14259123/>(diakses tanggal 12 September 2020)

<https://www.reqnews.com/memoar/14409/muhammad-toha-sang-pemberani-di-peristiwa-bandung-lautan-api>(diakses tanggal 12 September 2020)